**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian di Indonesia, karena telah memberi kontribusi yang cukup besar bagi devisa negara. Mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Indonesia memiliki daya tarik wisata yang cukup beragam seperti obyek wisata sejarah, obyek wisata alam serta budaya yang seluruhnya memiliki potensi yang cukup besar. Para pelaku dan pemerhati pariwisata dalam waktu lima tahun terakhir ini mulai melakukan tindakan pengembangan dengan langkah penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia dan juga dengan sering diadakannya pertemuan seminar-seminar untuk membahas pengembangan pariwisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap objek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Pemasaran pariwisata adalah proses manajemen, organisasi pariwisata nasional dan badan-badan usaha wisata dapat mengidentifikasikan wisata pilihannya baik yang aktual maupun yang potensial, dapat berkomunikasi dengan mereka untuk meyakinkan dan mempengaruhi kehendak, kebutuhan motivasi, kesukaan dan hal yang tidak disukai pada tingkat lokal, regional, nasional, internasional, serta merumuskan dan menyesuaikan produk wisata mereka secara tepat, dengan maksud mencapai kepuasan optimal wisatawan sehingga dengan begitu mereka dapat meraih saran-sarannya. (Wahab, 1997 : 28)

Faktor pertama adalah faktor dana dari pemerintah untuk pengembangan obyek-obyek tersebut sehingga ada banyak sekali obyek yang berpotensi namun belum dikelolah dengan baik. Faktor kedua adalah dampak dari era globalisasi yang menyebabkan masyarakat di dunia mencoba berkunjung ke negeri lain termasuk penduduk Indonesia tapi tanpa di imbangi oleh antusiasme masyarakat luar negeri untuk berkunjung ke Indonesia, hal ini berarti jumlah wisatawan Indonesia yang pergi ke luar negeri lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan luar negeri yang masuk ke Indonesia, sehingga dapat dikatakan masyarakat kita kurang mencintai produk wisata dalam negeri. Faktor yang lain adalah kurangnya fasilitas pada obyek wisata dan keamanan yang pada sebagian obyek masih kurang layak.

Industri pariwisata merupakan sektor industri yang komplex dan secara rinci terdiri dari beberapa bidang usaha seperti akomodasi, restoran serta transportasi yang kesemuanya turut mendukung kelancaran jalannya industri pariwisata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industry. (Pendit, 1986 : 29)

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diangkat salah satu obyek wisata yang cukup berpotensi di desa Kali kecamatan Pineleng yaitu Air Terjun Tapahan Telu. Kompleks wisata ini terletak di daerah pegunungan. Pengunjung dapat menyaksikan daya tarik wisata, panorama hutan, sungai dan air terjun. Udara di tempat ini sangat sejuk, masih alami dan jauh dari polusi. Namun ada beberapa point penting yang harus di perhatikan oleh pemerintah agar supaya objek wisata ini akan menjadi lebih baik salah satunya perbaikan infrastruktur berupa jalan karena jalan menuju objek wisata ini sudah banyak yang rusak, serta jamban dan tempat ganti pakaian pengunjung sudah tidak layak pakai karena sudah tidak memiliki pintu, tidak ada lahan parkir, tempat berteduh bagi para pengunjung yang sudah tidak terawat lagi dan tidak ada juga warung makan disekitar objek wisata ini. Sebenarnya objek wisata ini sangat menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintah jika objek wisata ini dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis mengambil Judul: ***Potensi Objek Wisata Air Terjun Tapahan Telu di Desa Kali Kecamatan Pineleng dalam Menunjang Pariwisata Alam.***

* 1. **Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan warung makan.
2. Bagaimana kerjasama pemerintah dengan masyarakat setempat dalam pengelolaan objek wisata ini.
3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap objek wisata yang ada.
   1. **Batasan Masalah**
4. Kurangnya fasilitas seperti toilet, tempat sampah dan warung makan.
5. Bagaimana kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengelola objek wisata ini.
   1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana potensi wisata air terjun Tapahan Telu yang terletak di Desa Kali dan peran aktif pemerintah Sulawesi Utara dalam mengembangkan potensi pariwisata air terjun Tapahan Telu yang ada di Desa Kali?

* 1. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui potensi wisata air terjun Tapahan Telu yang terletak di Desa Kali.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran aktif pemerintah Sulawesi Utara dalam mengembangkan potensi pariwisata air terjun Tapahan Telu yang ada di Desa Kali.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. **Bagi Penulis**

Sebagai prasyarat akademik untuk menyelesaikan pendidikan Program Diploma III, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado dan juga untuk menghadapi dunia kerja yang berkaitan dengan Usaha Perjalanan Wisata. Sedangkan manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

1. **Bagi Politeknik Negeri Manado**

Laporan akhir ini penulis harapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu panduan atau pedoman dalam proses perkuliahan oleh Politeknik Negeri Manado pada umumnya dan pada Jurusan Pariwisata khususnya serta untuk menambah dan melengkapi bahan referensi pada perpustakaan Politeknik Negeri Manado.

1. **Bagi Objek Wisata Air Terjun Tapahan Telu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan prosedur yang wajar berdasarkan disiplin ilmu yang terurai pada teori dan praktek Program Studi Usaha Perjalanan Wisata dalam mengembangkan obyek wisata Air Terjun Tapahan Telu.